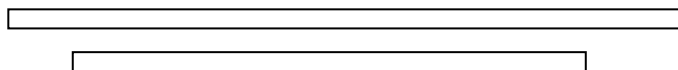




Adab Berbicara



Allah memerintahkan kepada hambaNya untuk menjaga lisannya, dan Rasulullah mengancam orang-orang yang berbicara tanpa kontrol. Diantara hadist yang menjelaskan hal tersebut adalah :

إن الرجل ليتكلم بالكلمة لا يرى بها بأسا يهوي بها سبعين خريفا في النار ."

" Dari abi samalah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, sesungguhnya seseorang yang mengucapkan dengan satu kata yang ia anggap ucapan tersebut tidak berdampak apa-apa, tapi ternyata ia jatuh disebabkan kata tersebut 70 th lamanya didalam neraka".(HR. Ahad dan At-tirmidzi dan disahihkan oleh Syaikh Al-Bany).

إن العبد ليتكلم بالكلمة ما يتبين فيها يزل بها في النار أبعد ما بين المشرق والمغرب

Dari abu hurairah berkata aku mendengarkan Rasulullah bersabda : sesungguhnya seorang hamba yang berbicara satu kata tanpa ia cerna dan fikir terlebih dahulu, akan membuatnya tergelincir kedalam neraka sejauh antara timur dan barat".(HR. Muttafaqalaih).

وعن بلال بن الحارث المزني رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال إن الرجل ليتكلم بالكلمة من رضوان الله ما كان يظن أن تبلغ ما بلغت يكتب الله تعالى له بها رضوانه إلى يوم يلقاه وإن الرجل ليتكلم بالكلمة من سخط الله ما كان يظن أن تبلغ ما بلغت يكتب الله له بها سخطه إلى يوم يلقاه

"dari bilal bin al-harist bahwa Rasulullah bersabda, sesungguhnya seseorang yang berkata dengan satu kata yang terdapat keredhaan Allah, dimana ia tidak mengira akan membawanya pada derajat tertentu hingga Allah tetapkan baginya keredhaan sampai tiba hari ia bertemu denganNya, dan sesungguhnya seseorang berkata dengan satu kata yang terdapat kemurkaan Allah, dimana ia tidak mengira akan membawanya satu derajat kerendahan tertentu, hingga Allah tetapkan baginya kemurkaanNya sampai tiba hari dimana ia bertemu denganNya".(HR. At-tirmidzi dan dihasankan oleh Syaikh AL-Bany).

Rasulullah pernah bersabda kepada mu'adz :

وهل يكب الناس على وجوههم في النار أو قال علي مناخرهم إلا حصائد ألسنتهم

"dan tidaklah manusia dijungkir balikkan diatas wajah mereka kedalam neraka atau diatas hidung mereka, kecuali disebabkan oleh apa yang dihasilkan oleh lisan-lisan mereka". (HR. At-tirmidzi dan disahihkan Syaikh Al-Bany).

Dan para salafusholih juga sudah banyak memberikan peringatan tentang pentingnya menjaga lisan. Diantaranya adalah :

Ibnu Mas'ud berkata," aku tidak mengetahui sesuatu yang lebih butuh untuk dikekang selain lidah".

Al-Hasan berkata,"tahanlah lisanmu, kecuali untuk mengucapkan sesuatu yang benar yang harus ditegakkan, atau kebatilan yang harus dimusnahkan, atau hikmah yang harus disebarkan, atau kenikmatan yang harus disebutkan".

Berkata dengan kata-kata yang baik dan lemah lembut dalam mengucapkannya.

Allah berfirman :

..... 

"Dan berkatalah kalian kepada manusia dengan baik". (QS. Al-Baqarah 83).

Sedangkan diantara adab berbicara adalah :

1. Merendahkan suara (selama lawan bicara bisa mendengarkannya dengan baik).

Allah berfirman, mengkisahkan luqman ketika mewasiatkan kepada putranya :

....وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ

الْحَمِيرِ

"...Dan rendahkanlah suaramu (melembutkan dan tidak kasar), sesungguhnya sejelek-jelek suara adalah suara keledai". (QS. Luqman : 19).



Suara keledai adalah suara yang keras.

2. Tidak banyak berbicara yang tidak ada manfaatnya (banyak berceloteh, cerewet).

عن جابر رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: " إن من أحبكم إلي وأقربكم مني مجلسا يوم القيامة أحاسنكم أخلاقا وإن أبغضكم إلي وأبعدكم مني يوم القيامة الثرثارون والمتشدقون والمتفيهقون " قالوا: يا رسول الله قد علمنا الثرثارون والمتشدقون فما المتفيهقون؟ قال: " المتكبرون ". رواه الترمذي وقال:

حديث حسن

"dari jabir bahwa Rasulullah bersabda," sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat duduknya denganku dihari qiyamah adalah orang-orang yang paling terpuji akhlaqnya, dan yang paling jauh kedudukannya dariku hari qiyamah adalah orang-orang yang banyak bsicaranya". (HR. tirmidzi).

3.

Mendengarkan lawan bicara ketika berbicara, dan memberi kesempatan berbicara hingga selesai.

Hal tersebut dalam rangka untuk menghormati dan memuliakan lawan bicaranya, sebab memotong pembicaraan lawan merupakan akhlak yang tidak terpuji, yang bisa menyebabkan ia merasa direndahkan.

4.

Ikhlas dalam berbicara.

Berbicara ketika ada kebutuhan, dan berbicara hanya mengharapkan rida dan rahmat Allah. Jika pembicaraan tidak ada maslahatnya, maka lebih baik diam.

عن أبي هريرة، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت»

"Dari abu hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau (jika tidak bisa berkata yang baik) lebih baik diam". (HR. Al-Bukhari).

5.

Berbicara dengan orang lain sesuai dengan daya tangkap mereka.

Jika berbicara dengan orang yang lemah dalam memahami, maka pembicaraan dalam hal-hal yang ringan dan mudah difahami, demikian sebaliknya.

Ali bin Abi Thalib berkata, *"bicaralah kepada manusia dengan ucapan yang sesuai dengan kemampuan mereka, apakah kalian rela Allah dan RasulNya akan didustakan"*.

6. Tidak tergesa-gesa dalam berbicara.

عن عروة عن عائشة رضي الله عنها : أن النبي صلى الله عليه و سلم كان يحدث حديثا لو عدده العاد لأحصاه

"Dari Aisyah bahwa Rasulullah jika berbicara satu hadist (pelan-pelan dan tidak tergesa-gesa), hingga jika ada yang menghitungnya (kata-kata yang diucapkan) niscaya ia akan bisa menghitungnya". (HR. Al-Bukhari).

7. Mengulangi kata-kata yang penting.

عن أنس عن النبي صلى الله عليه و سلم : أنه كان إذا تكلم بكلمة أعادها ثلاثا حتى تفهم عنه

"Dari anas meriwayatkan bahwa Rasulullah jika berbicara sebuah kata, beliau ulangi hingga 3 kali agar bisa difahami". (HR. Al-Bukhari).

8. Tidak memalingkan wajah dari lawan bicara.

Menunjukkan perhatian kepada lawan bicara, dan menunjukkan kesenangan dan penghormatan kepada lawan bicara.

9. Menjauhkan dari kata-kata kotor dan keji.

وعن عائشة رضي الله عنها قالت : لم يكن رسول الله صلى الله عليه وسلم فاحشا ولا متفحشا ولا سخابا في الأسواق ولا يجزي بالسيئة السيئة ولكن يعفو ويصفح .
رواه الترمذي

Dari Aisyah berkata, "Rasulullah bukan orang yang tabiatnya kasar (dalam bersikap maupun dalam berbicara) dan juga tidak berbuat-buat untuk bersifat kasar dan tidak berteriak-teriak dipasar2, tidak membalas kejelekan dengan kejelekan pula (tapi membalasnya dengan kebaikan), tapi beliau memaafkan dan membiarkannya". (Hr. at-Tirmidzi dan dishahihkan Al-Bany).

10. Mendahulukan orang dewasa dan orang yang berilmu untuk berbicara.

ثُمَّ أَقْبَلَ حَتَّى قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ ثُمَّ أَقْبَلَ هُوَ
وَحَوْيْبِصَةُ وَهُوَ أَحْوَهُ أَكْبَرُ مِنْهُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْلٍ فَذَهَبَ مُحِيصَةً لِيَتَكَلَّمَ وَهُوَ
الَّذِي كَانَ بِحَيْبَرَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبِرَ كَبِيرٌ وَتَكَلَّمَ

"Dari ahmad bin amr, bahwa mahisoh dan huwaishoh (dua bersaudara dimana huwaishoh saudara yang lebih tua) datang menghadap Rasulullah bersama abdurrohman bin sahl, mengadakan terbunuhnya saudara abdurrohman yaitu abdullah bin sahl. Setelah mereka sampai dihadapan Rasulullah, mahishoh angkat bicara. Tapi kemudian Rasulullah menegur seraya bersabda, "yang lebih tua, yang lebih tua dulu.."(maksud beliau meminta huwaishoh untuk berbicara terlebih dahulu karena ia yang lebih tua). (HR. An-Nasai dan disahihkan oleh syekh Al-bany).

11.

Tidak memotong pembicaraan lawan bicara.

ولا ألفتك تأتي القوم وهم في حديث من حديثهم فنقص عليهم فتقطع عليهم
حديثهم فتملهم ولكن أنصت فإذا أمروك فحدثهم وهم يشتهونه

"Ibnu Abbas berkata, "aku tidak mau mendapatimu mendatangi sebuah kaum, dimana mereka sedang berbincang-bincang

kemudian engkau tiba-tiba bercerita kepada mereka (memotong pembicaraan mereka), maka engkau telah melakukan perbuatan yang membuat mereka bosan (tidak suka), akan tetapi diamlah engkau (jika mendatangi mereka dalam keadaan seperti itu) jika mereka memerintahkan kepadamu (untuk berbicara) maka berbicaralah (menyampaikan hadist) disaat mereka senang (mendengarkan pembicaraanmu)". (HR. Bukhari).

12.

Menjaga rahasia lawan bicara (kekurangan-kekurangan atau cacat-cacatnya).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِذَا حَدَّثَ الرَّجُلُ بِالْحَدِيثِ ثُمَّ التَفَتَ فَهِيَ أَمَانَةٌ »

"Dari jabir bin abdillah dari Rasulullah, beliau bersabda," jika seseorang berbicara tentang suatu pembicaraan kemudian ia berlalu, maka (pembicaraan tersebut) adalah amanah". (Hr. tirmidzi dan abu daud dan dihasankan oleh Syekh al-bany)

13.

Tidak mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari.

أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: " لا يحل لأحد أن يهجر أخاه فوق ثلاث ليال؛ يلتقيان فيصدّ هذا ويصدّ هذا، وخيرهما الذي يبدأ بالسلام".

Rasulullah bersabda, "tidak halah bagi seseorang untuk mendiamkan saudaranya lebih dari 3 malam, keduanya bertemu tapi yang satu berpaling dan yang lain berpaling juga, yang orang yang terbaik dari keduanya adalah orang yang memulai salam". (shohih adab mufrod Al-Bukhari).

14.

Berusaha berbicara dengan menggunakan bahasa arab bila memungkinkan.

Karena bahasa arab adalah bahasa quran dan bahasa hadist.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya Kami telah turunkan AL-quran dengan berbahasa arab agar kalian berakal". (Qs. Yusuf 2).

15.

Jika bertiga, tidak berbicara berdua dengan membiarkan orang yang ketiga.

«إذا كانوا ثلاثة، فلا يتناجى اثنان دون الثالث»

"Dari abdillah bin umar meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, "jika mereka bertiga maka janganlah dua orang saling berbisik-bisik tanpa orang yang ketiga". (HR.Al-Bukhari).

Hal tersebut, membuat orang yang ketiga berprasangka buruk, dan akan menimbulkan keretakan dalam persaudaraan.

16.

Dihindari berbincang – bincang setelah shalat `isyak kecuali adanya keperluan, missal ada tamu, belajar.

أبي برزة الأسلمي، قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يستحب أن يؤخر العشاء، قال: وكان يكره النوم قبلها،

"Dari Abi Barzah Al-Aslami meriwayatkan bahwa Rasulullah menyukai untuk mengakhirkan isya' dan beliau tidak menyukai tidur sebelum isya' dan berbicara setelah isya' ". (HR. Bukhari)

AKHLAK

Adab
Ke Masjid

SDIT Ibnu Umar

Kelas
3

HUKUM SHALAT JAMAAH

Shalat jamaah bagi laki-laki hukumnya adalah wajib. Maka seorang laki-laki tidak boleh mengerjakan shalat lima waktu sendirian dirumahnya, tapi harus dikerjakan secara berjamaah dimasjid.

Hal ini didasarkan pada dalil-dalil sebagai berikut.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ

[النساء/102]

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada nabi Muhammad untuk menegakkan shalat secara berjamaah bersama para shahabatnya dalam situasi peperangan, maka tentunya dalam keadaan aman lebih wajib untuk dikerjakan dengan berjamaah.

Sedangkan dalil dari hadist sbb :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ أَنَّى النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ. فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ فَرَخِّصَ لَهُ فَلَمَّا وَلى دَعَاهُ فَقَالَ « هَلْ تَسْمَعُ النَّدَاءَ بِالصَّلَاةِ ». فَقَالَ نَعَمْ. قَالَ « فَأَجِبْ ». - (صحيح مسلم)

“Dari Abu Hurairah berkata, datanglah seorang yang buta kepada Rasulullah, lalu berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak memiliki seorang yang akan menuntunku ke masjid. Dia meminta keringanan kepada Rasulullah agar diizinkan untuk shalat dirumah, maka beliaupun memberikan keringanan untuknya. Tapi ketika orang tersebut berpaling hendak pulang, maka Rasulullah memanggilnya dan bertanya kepadanya, “Wahai fulan, apakah engkau bisa mendengarkan panggilan/adzan untuk shalat?”. Dia menjawab, “Ya”. Maka Rasulullah bersabda kepadanya, “kalau begitu penuhilah panggilan tersebut (artinya pergilah ke masjid untuk shalat berjamaah)”. (HR. Muslim).

Dalam hadist tersebut Rasulullah memerintahkan kepada orang yang buta dan tidak ada seseorangpun yang menuntunya agar tetap berangkat ke masjid, maka tentunya orang yang sehat kedua matanya, mampu melihat lebih wajib untuk berangkat ke masjid.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَطَبٍ فَيُحْطَبَ ، ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنَ لَهَا ، ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا فَيُؤَمَّ النَّاسَ ، ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رِجَالٍ فَأُحْرِقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ .. » - (صحيح البخارى)

“Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah bersabda, “Demi Dzat yang jiwaku ditanganNya, sungguh aku berkeinginan kuat, memerintahkan seseorang agar mengumpulkan kayu bakar, kemudian dibakar, kemudian aku perintahkan agar dilaksanakan

shalat dan dikumandangkan untuknya, lalu aku perintahkan seseorang agar ia menjadi imam jamaah, lantas aku akan pergi menemui orang-orang yang tidak berangkat jamaah, dan akan aku bakar rumah-rumah mereka orang-orang yang ikut jamaah, demi Dzat yang jiwaku ada ditanganNya. (HR. Al-Bukhari).

Dalam hadist tersebut terdapat ancaman yang sangat keras bagi orang-orang yang tidak berangkat jamaah ke masjid, dimana Rasulullah akan membakar rumah-rumah mereka, hal ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah di masjid bukan yang hal sepele dan ringan.

Seorang laki-laki yang tidak berjamaah ke masjid tanpa ada alasan yang jelas, telah berbuat kemaksiatan dan perbuatan dosa.

Sedangkan untuk wanita, tidak diwajibkan untuk berjamaah di masjid. Bahkan yang lebih baik dan utama, wanita mengerjakan shalat dikamarnya. Sebagaimana hadist Rasulullah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « صَلَاةُ الْمَرْأَةِ فِي بَيْتِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي حُجْرَتِهَا وَصَلَاتُهَا فِي مَخْدَعِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي بَيْتِهَا ». -
(سنن أبي داود)

“Dari Abdillah, dari Rasulullah beliau bersabda, “Shalatnya seorang wanita dirumahnya lebih baik dari pada shalatnya di halaman

rumahnya, dan shalatnya di kamarnya lebih baik shalatnya didalam rumahnya”.(HR. Abu Daud dan dishahihkan Al-Albany).

Tapi jika ingin berangkat berjamaah di masjid, diperbolehkan, dengan syarat, tidak memunculkan fitnah, maka tidak boleh memperhias diri ketika pergi menuju masjid, seperti memakai wangi-wangian, berdandan dll. Itu semua tidak dibolehkan.

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم (لا تمنعوا إماء الله مساجد الله) . (صحيح البخاري)

Rasulullah bersabda,“Janganlah kalian menghalangi para wanita untuk pergi ke masjid-masjid Allah”. (HR. Al-Bukhari).

عن أسامة بن زيد رضي الله عنهما : عن النبي صلى الله عليه و سلم قال (ما تركت بعدي فتنة أضر على الرجال من النساء) (صحيح البخاري)

“Dari Usamah bin Zaid, Rasulullah bersabda,“Aku tidak meninggalkan setelah fitnah yang lebih berbahaya bagi kaum laki-laki selain wanita”. (HR. Al-Bukhari).

Maka menjadi kewajiban setiap wanita yang pergi ke masjid untuk menjaga kehormatan dan kemuliaannya.

2.

Khusus bagi kaum lelaki Memakai wangi-wangian

hal ini di dasarkan sabda Rosulullah ﷺ :

حديث جابر أن النبي صلى الله عليه وسلم قال من أكل الثوم والبصل والكراث
فلا يقربن مسجدنا فإن الملائكة تتأذى مما يتأذى منه بنو آدم متفق عليه

Dari jabir, bahwasanya Rasulullah bersabda, "barang siapa yang telah makan bawang merah, bawang putih dan maka janganlah ia mendekati masjid kami, karena sesungguhnya para malaikat tersakiti sebagaimana tersakitinya anak adam (dengan bau dari makanan tersebut)." (Hr. Al-bukhari muslim).

3.

Bersiwak.

Hal ini di dasarkan sabda Rosulullah ﷺ :

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال : لولا أن
أشق على أمتي لأمرتهم بالسواك عند كل صلاة (صحيح البخاري)

Dari abu hurairah, bahwa Rasulullah bersabda, "jikalau aku tidak memberatkan umatku maka sungguh akan aku perintahkan

kepada mereka untuk bersiwak setiap kali hendak mengerjakan shalat". (Hr. Al-bukhari).

Bersiwak adalah membersihkan gigi dengan batang siwak, atau bisa juga dengan sikat gigi dan pasta gigi.

4.

Bila telah mendengarkan suara adzan, maka segera bergegas pergi ke masjid. Kemudian menggunakan waktu antara adzan dan iqomah dengan memperbanyak berdoa dan berdzikir.

وعن أنس قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " لا يرد الدعاء بين الأذان والإقامة " . رواه أبو داود والترمذي

Dari anas bin malik berkata,Rasulullah bersabda,"tidak akan ditolak doa antara adzan dan iqomah". (Hr. Abu daud dan At-tirmidzi dan dishahihkan AL-bany).

Di riwayatkan dari `adi bin hatim bahwa beliau berkata," setiap kali waktu masuk sholat, maka hatiku senantiasa merindukan sholat tersebut" beliau juga berkata,"tidak di kumandangkan iqomah kecuali aku sudah dalam keadaan berwudhu".

Sa'īd bin Musayyib juga pernah berkata, "sejak 30 tahun, setiap muadzin mengumandangkan adzan pasti aku sudah berada di masjid". Dan juga di riwayatkan dari beliau, bahwa beliau selama 40 th, tidak pernah melihat punggungnya para jama'ah, artinya beliau sholat berjama'ah senantiasa berada di shof yang pertama.

Waki' juga berkata, "selama dua tahun aku tak pernah al-'amasy mengqodho sholatnya (karena terlambat). Hendaklah hati seorang muslim senantiasa terpaut dengan masjid.

وعن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : " سبعة يظلمهم الله تعالى في ظله يوم لا ظل إلا ظله إمام عادل وشاب نشأ في عبادة الله ورجل قلبه معلق بالمسجد ورجلان تحابا في الله اجتمعا عليه وتفرقا عليه ورجل ذكر الله خاليا ففاضت عيناه ورجل دعته امرأة ذات منصب وجمال فقال إني أخاف الله ورجل تصدق بصدقة فأخفاها حتى لا تعلم شماله ما تنفق يمينه " (متفق عليه)

Dari abu hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "tujuh orang yang akan Allah naungai mereka dihari tidak ada naungan kecuali dariNya, 1. seorang pemimpin yang adil, 2.seorang pemuda yang tumbuh dalam keadaan senantiasa beribadah kepada Allah, 3. Seseorang yang hatinya senantiasa terpaut dengan masjid, 4.dua orang yang saling mencintai karena Allah, mereka berkumpul

karena Allah dan berpisah karenaNya pula,5.seseorang yang berdzikir kepada Allah dalam keadaan sendirian dan sunyi, kemudian kedua matara berlinang dengan air mata,6.seseorang yang diajak oleh seorang wanita berbangkat dan cantik, tapi ia mengatakan,"aku takut kepada Allah",7. Seseorang yang bersodaqah dan menyembunyikan sadaqahnya, hingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfaqkan oleh tangan tangan kanannya". (Hr. Al-Bukhari dan Muslim).

5.

Menirukan lafadh muadzin ketika adzan dan iqomah

Hal ini di dasarkan kepada keumuman sabda Rosulullah :

وقال: (إذا سمعتم النداء، فقولوا مثلما يقول المؤذن) .

Di mana Rosulullah menyebut iqomah juga adzan, sebagaimana sabdanya :

(بين كل أذانين صلاة)

Ibn hajar berkata : hadist di atas merupakan dalil di syariatkan menjawab muadzin ketika iqomah. Kecuali ketika muadzin berkata "حي على الفلاح dan حي على الصلاة" , maka pendengar mengucapkan," لا حول و لا قوة الا بالله".

عن عمر بن الخطاب قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم إذا قال المؤذن
الله أكبر الله أكبر فقال أحدكم الله أكبر الله أكبر ثم قال أشهد أن لا إله إلا الله
قال أشهد أن لا إله إلا الله ثم قال أشهد أن محمدا رسول الله قال أشهد أن محمدا
رسول الله ثم قال حي على الصلاة قال لا حول ولا قوة إلا بالله ثم قال حي على
الفلاح قال لا حول ولا قوة إلا بالله ثم قال أكبر الله أكبر قال أكبر الله أكبر
أكبر ثم قال لا إله إلا الله قال لا إله إلا الله من قلبه - دخل الجنة صحيح مسلم

*Dari umar bin khattab berkata, Rasulullah bersabda, "jika muadzin
mengucapkan "Allahu akbar", kemudian ada seseorang menirukan
"Allahuakbar", dan bila muadzin mengucapkan*

" أشهد أن لا إله إلا الله " dia menirukan, " أشهد أن لا إله إلا الله "

dan muadzin mengucapkan

" أشهد أن محمدا رسول الله " dia menirukan " أشهد أن محمدا رسول الله "

dan muadzin mengucapkan

" لا حول ولا قوة إلا بالله " dia megucapkan " حي على الصلاة "

dan muadzin mengucapkan

" لا حول ولا قوة إلا بالله " dan ia mengucapkan " حي على الفلاح "

dan muadzin mengucapkan الله أكبر, ia menirukan الله أكبر dan muadzin mengucapkan, " لا إله إلا الله " dan ia menirukan " لا إله إلا الله " dari dalam hatinya maka ia masuk surga".

(Hr. muslim).

Setelah usai mendengarkan adzan membaca doa"

المنكدر عن جابر بن عبد الله أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال (من ققال حين يسمع النداء اللهم رب هذه الدعوة التامة والصلاة القائمة آت محمد الوسيلة والفضيلة وابعثه مقاما محمودا الذي وعدته حلت له شفاعتي يوم القيامة) صحيح البخاري

"dari jabir bin abdillah berkata,bahwasanya Rasulullah bersabda,"barang siapa yang berdoa setelah mendengarkan adzan :

اللهم رب هذه الدعوة التامة والصلاة القائمة آت محمد الوسيلة والفضيلة وابعثه مقاما محمودا الذي وعدته

(ya Allah, Tuhan panggilan yang sempurna ini dan shalat yang ditegakkan, karuniakanlah kepada Muhammad sarana untuk

mendekatka diri (kepadaMu) dan keutamaan (dari makhluk yang lain) dan duduklah ia ke tempat yang terpuji yang telah Engkau janjikan), maka ia akan mendapatkan syafaat dariku kelak dihari qiyamah'. (Hr. Al-bukhari).

6.

Berusaha mendapatkan takbirotul ihrom bersama imam.

Rosulullah bersabda :

من أنس بن مالك رضي الله عنه - " من صلى لله أربعين يوماً في جماعة يدرك التكبيرة الأولى ، كتب له براءتان ، براءة من النار و براءة من النفاق " .. أخرجه الترمذي

Dari anas bin malik berkata, Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang sholat karena Allah selama 40 hari dengan jamaah dengan mendapatkan takbirotul ihrom bersama imam, maka ia akan di tetapkan terbebas dari dua hal : terbebas dari api neraka dan terbebas dari kemunafikan". (Hr. At-tirmidzi dan disahihkan oleh Syekh Al-bany).

7.

Khusu' dalam sholat

Hal ini adalah inti dari sholat itu sendiri, maka orang yang mengerjakan sholat tanpa ada kekhusu'an dari awal hingga akhir, maka ia harus mengulangi sholatnya, jika kekhusu'annya tidak sempurna, terkadang khusu' dan terkadang tidak, maka sholatnya sah, hanya saja ia mendapatkan pahala sesuai kekhusu'annya.



1. *Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,*
2. *(yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,*

8.

Berdoa ketika pergi ke masjid.

Lafadh doanya sbagai berikut :

: اللهم اجعل في قلبي نوراً، وفي لساني نوراً، واجعل في سمعي نوراً، وفي بصري نوراً،
واجعل من خلفي نوراً، ومن أمامي نوراً، واجعل من فوقي نوراً، ومن تحتي نوراً،
اللهم أعطني نوراً) رواه مسلم.

"ya Allah, jadikanlah dalam hatiku cahaya, dalam lisanku cahaya, dan jadikanlah dalam pendengaranku cahaya, dan dalam penglihatanku cahaya, dan jadikanlah dari arah belakang cahaya, dan arah depan cahaya, dan jadikanlah dari arah atas cahaya dan dari arah bawah cahaya, ya Allah karuniakan kepadaku cahaya".
(Hr. muslim).

9.

Berangkat ke **masjid** dengan tenang, tidak tergesa-gesa, menjaga pandangan dan menjaga suara.

لقول النبي صلى الله عليه وسلم: (إذا سمعتم الإقامة فامشوا إلى الصلاة وعليكم السكينة والوقار، ولا تسرعوا، فما أدركتم فصلوا، وما فاتكم فأتموا) رواه البخاري ومسلم.

Rasulullah bersabda, "jika kalian mendengarkan iqomah dikumandangkan, maka berjalanlah kalian menuju shalat dalam keadaan tenang dan bersahaja, dan janganlah kalian tergesa-gesa dan terburu-buru, maka dalam keadaan apapun (imam berada) shalatlah (seperti apa yang dikerjakan imam), dan apa yang terlewatkan dari kalian maka sempurnakanlah".(Hr. Al-bukhari dan muslim).

Beberapa manfaat dari menjalankan adab ini :

قال عليه الصلاة والسلام: (إن لكم بكل خطوة درجة) رواه مسلم،

Rasulullah bersabda, "sesungguhnya untuk kalian setiap langkah akan memperoleh satu derajat". (Hr. muslim)..

Dalam riwayat lain disebutkan :

لم يرفع قدمه اليمنى إلا كتب الله عز و جل له حسنة و لم يضع قدمه اليسرى إلا
حط الله عنه سيئة

"ia tidak mengangkat kaki kanan, kecuali Allah akan menentapkan baginya satu kebaikan, dan ia tidak meletakkan kaki yang kiri, kecuali Allah menghapus darinya satu kesalahan".

10.

Berangkat ke masjid dengan berjalan kaki.

قال عليه الصلاة والسلام: (ألا أدلكم على ما يمحو الله به الخطايا ويرفع به

الدرجات؟ قالوا: بلى يا رسول الله! قال: إسباغ الوضوء على المكاره، وكثرة الخطا

إلى المساجد، وانتظار الصلاة بعد الصلاة، فذلكم الرباط، فذلكم الرباط) رواه

مسلم.

Rasulullah bersabda, "maukah kalian aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang dengannya Allah menghapuskan kesalahan-

kelasahan dan mengangkat derajat?, mereka berkata, "mau ya Rasulullah, beliau lantas bersabda, "menyempurnakan wudhu disaat-saat tidak disukai, memperbanyak melangkah menuju masjid, menanti shalat setelah shalat, demikian itu disebut Ar-ribath, ar-ribath". (Hr. muslim).

11.

Tidak menggenggam jari jemari (saling memasukkan).

، أن كعب بن عجرة قال: (إن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إذا توضأ أحدكم فأحسن وضوءه، ثم خرج عامداً إلى المسجد، فلا يشبكن يديه فإنه في صلاة) رواه أبو داود وصححه الألباني.

Bahwasanya ka'ab bin ajarah berkata,sesungguhnya Rasulullah bersabda,"jika salah seorang dari kalian berwudhu dan memperbaiki wudhunya, kemudian ia keluar menuju masjid, maka janganlah ia menyilangkan jari jemarinya, karena sesungguhnya ia dalam keadaan shalat". (Hr. Abu daud dan dishahihkan AL-bany).

12.

Masuk ke masjid dengan kaki kanan dan keluar dengan kaki kiri.

عن أنس بن مالك أنه كان يقول [من السنة إذا دخلت المسجد أن تبدأ برجلك اليمنى وإذا خرجت أن تبدأ برجلك اليسرى]. أخرجه الحاكم وعنه البيهقي . (حسن)

"Dari anas bin malik, berkata, "termasuk sunah adalah jika engkau masuk masjid, maka mulailah dengan kaki kanan, dan jika engkau keluar maka mulailah dengan kaki kiri". (Hr. Al-hakim dan Al-baehaqi dan dihasankan oleh AL-bany).

13.

Berdoa ketika masuk dan keluar masjid.

وعن أبي أسيد قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: " إذا دخل أحدكم المسجد فليقل: اللهم افتح لي أبواب رحمتك. وإذا خرج فليقل: الله إني أسألك من فضلك ". رواه مسلم

"dari abu usaid, berkata, Rasulullah bersabda, "jika salah seorang dari kalian masuk masjid, maka hendaklah ia berdoa,

" اللهم افتح لي أبواب رحمتك " (*ya Allah, bukakanlah pintu-pintu rahmatMu untukku*). Dan jika keluar membaca,
" الله إني أسألك من فضلك " (*ya Allah aku memohon kepadaMu akan karuniaMu*). (Hr. muslim).

14. Berusaha di shof yang depan.

(متفق عليه) وعن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «لو يعلم الناس ما في النداء والصف الأول ثم لم يجدوا إلا أن يستهموا عليه لاستهموا ولو يعلمون ما في التهجير لاستبقوا إليه ولو يعلمون ما في العتمة والصبح لأتوهما ولو حبوا»

15. Mengerjakan shalat dua rakaat sebelum duduk (tahiyyatul masjid).

أبي قتادة أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: " إذا دخل أحدكم المسجد فلا يجلس حتى يصلى ركعتين " أخرجه البخارى ومسلم

"Dari abu qatadah, bahwasanya Rasulullah bersabda, "jika salah seorang diantara kalian masuk masjid, maka janganlah ia duduk sebelum shalat dua rokaat". (Hr. Al-bukhari dan muslim).

16.

Bila adzan dikumandangkan sedang ia didalam masjid maka dilarang keluar meninggalkan masjid kecuali ada keperluan yang harus dikerjakan misal, berwudhu dll.

عن أبي هريرة رضي الله تعالى عنه رفعه إلى النبي صلى الله عليه وسلم: (لا يسمع النداء في مسجدي هذا ثم يخرج منه إلا لحاجة، ثم لا يرجع إليه إلا منافق) رواه الطبراني وصححه الألباني في صحيح الترغيب

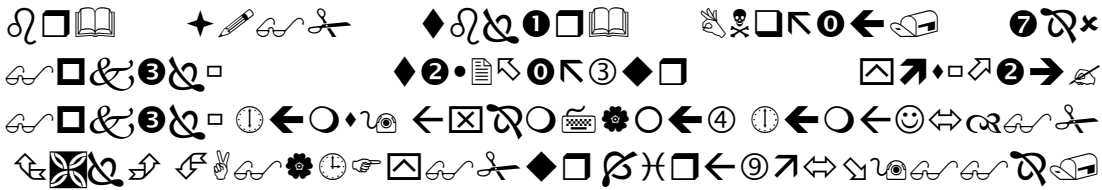
"Dari Abu huarairah berkata dari Rasulullah, "tidaklah mendengar adzan dimasjid ini, kemudian ia keluar, kecuali karena satu keperluan dan ia tidak kembali lagi kemasjid, kecuali ia adalah seorang munafiq". (Hr, Ath-thabraany dan dishahihkan AL-bany).

قل النبي صلى الله عليه وسلم: (إذا نودي للصلاة أدبر الشيطان وله ضراط، حتى لا يسمع صوت التأذين) الحديث رواه البخاري ومسلم.

"Rasulullah bersabda, " jika adzan dikumandangkan untuk shalat, maka syethan lari menjauh dengan mengeluarkan kentut, hingga

ia tidak dapat mendengarkan suara adzan tersebut”,
(Hr. Al-bukhari dan muslim).

17. Tidak mengucapkan perkataan yang kotor dan buruk.



Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang (QS. An-Nuur : 36)

Ibnu abbas berkata, ketika menjelaskan firman Allah

{*في بيوت أذن الله أن ترفع*},”dalam ayat tersebut Allah melarang

untuk berkata yang tidak ada manfaatnya.

18. Tidak mengeraskan suara (membuat gaduh).

وعن ابن عمر والبياضي قالا: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «إن المصلي

يُناجي ربه فلينظر ما يناجيه به ولا يجهر بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ بِالْقُرْآنِ». رواه أحمد

Dari ibnu umar dan al-bayaadhi berkata, Rasulullah bersabda, “sesungguhnya orang yang shalat ia sedang bermunajat

kepada Rabbnya, maka hendaklah ia melihat apa yang sedang ia munajatkan, dan janganlah sebagian kalian dengan yang lain mengeraskan dalam membaca al-quran (suara bacaan yang saut menyaut antara sata dengan yang lain),”.

(Hr. Ahmad dan shahihkan AL-bany).

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa umar pernah, meminta as-saaib bin yazin untuk mendatangkan dua orang yang sedang berbincang-bincang didalam masjid (mengeraskan suara hingga terdegar gaduh), beliau bertanya kepada keduanya, ”dari mana kalian?”, mereka menjawab, ”kami dari thoif”, lantas beliau berkata, ”kalau kalian berasal dari sini, niscaya akan aku pukul kalian, kalian mengeraskan suara dimasjid nabi?”.

19.

Dilarang melakukan transaksi yang bersifat duniawi seperti jual beli, sewa menyewa, menggandai, mengumumkan atau mencari barang yang hilang dll yang bersifat duniawi.

وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: " إذا رأيتم من يبيع أو يبتاع في المسجد فقولوا: لا أريح الله تجارتك. وإذا رأيتم من ينشد فيه ضالة فقولوا: لا رد الله عليك ". رواه الترمذي والدارمي

Dari abu hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "jika kalian melihat ada orang yang jual beli didalam masjid, maka katakan kepadanya, "semoga Allah tidak memberikan keuntungan dari perdaganganmu, dan jika kalian melihat seseorang sedang mencari barang hilang, maka katankan kepadanya, "semoga Allah tidak mengembalikan barang kepadamu". (Hr. At-tirmidzi dan dishahihkan Al-Bany).

وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: " من [ص:222] سمع رجلا ينشد ضالة في المسجد فليقل: لا ردها الله عليك فإن المساجد لم تبين لهذا ". رواه مسلم

"dari abu hurairah berkata, Rasulullah bersabda, "barang siapa yang mendengar seseorang mengumumkan untuk mencari barang hilang didalam masjid, maka hendaklah ia berkata kepada orang tersebut, "semoga Allah tidak akan mengembalikan barang anda, sesungguhnya masjid tidak dibangun untuk hal ini".

(Hr. muslim).

20.

Menghindarkan tidur dalam masjid.

عن ابن عمر قال: سمعت رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقول: " إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ وهو في المسجد؛ فليتحول من مجلسه ذلك إلى غيره ". صحيح أبي داود

Dari ibnu umar berkata, aku mendengar Rasulullah bersabda, "jika ada salah seorang kalian mengantuk dimasjid, maka hendaklah ia berpindah dari tempat tersebut, ketempat yang lain".

(Hr. Abu daud dan dishahihkan Al-bany).

21.

Meluruskan dan merapatkan shaf.

: قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «سَوُوا صُفُوفَكُمْ فَإِنْ تَسَوَّى الصُّفُوفُ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ». . إِلَّا أَنْ عِنْدَ مُسْلِمٍ: «مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ» (متفق عليه)

Rasulullah bersabda, "luruskanlah shaf-shaf kalian, karena sesungguhnya lurusnya shaf itu termasuk bagian dari menegakkan shalat". (Hr. Al-bukhari dan muslim).

عن النعمان بن بشير قال: أقبل رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ على الناس بوجهه، فقال: "أقيموا صفوفكم - ثلاثاً -، والله لَتُتَيَّمَنَّ صُفُوفُكُمْ، أو لِيُخَالِفَنَّ اللهُ بِنِقْلُوبِكُمْ" قال: فرأيت الرجل يلزق مَنْكِبَةَ مَنْكِبِ صاحبه، وركبته بركبة صاحبه، وكعبه بكعبه.. صحيح أبي داود

Dari an-nukman bin basyir berkata, Rasulullah biasa menghadap kepara jamaah, lalu berkata, "luruskanlah shaf-shaf kalian (sebanyak 3x), demi Allah, kalian akan meluruskan shaf-shaf kalian atau (jika tidak mau) maka niscaya Allah akan membuat perselisihan dalam hati-hati kalian". Nukman bin basyir berkata, "aku melihat seseorang yang bahu menempel kepada bahu shahabatnya (yang berdiri disampingnya), dan lututnya dengan lutut yang lain, dan mata kaki dengan mata kaki yang lain". (Hr. abu daud dan dishahihkan Al-bany).

22.

Tidak berdiri di shaf yang terputus karena tiang, kecuali ada udzur, misal masjidnya tidak cukup.

عن قتادة بن معاوية بن قررة عن أبيه قال: (صحيح الإسناد) (كنا ننهي أن نصف بين السواري على عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم ونطرد عنها طردا)

Dari qotadah bin qorroh, berkata, "dulu kami dimasa Rasulullah dilarang untuk berdiri dishaf yang berada diantara tiang".

(Hr. Al-hakim dengan sanad yang baik).

23.

Jika datang terlambat maka segera mengerjakan gerakan shalat seperti yang sedang dikerjakan imam, jika mendapati imam sedangkan sujud, maka segera sujud, mendapati ruku' maka segera ruku'.

وعن معاذ رضي الله عنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (إذا أتى أحدكم والإمام على حال فليصنع كما يصنع الإمام) رواه الترمذي، وذكره الألباني في صحيح سنن الترمذي

"Dari mu'adz berkata, Rasulullah, "apabila salah seorang kalian datang (kemasjid) dan imam dalam keadaan tertentu, maka hendaklah ia mengerjakan seperti apa yang dikerjakan imam".

(Hr. At-tirmidzi, dan dishahihkan oleh syekh Al-bany).

24.

Membaca wirid setelah shalat.

25.

Membaca wirid pagi petang.

26.

Mengerjakan shalat dua rokaat, diwaktu awal dhuha.
(shalat syuruq).

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «من صلى الفجر في جماعة ثم قعد يذكر الله حتى تطلع الشمس ثم صلى ركعتين كانت له كأجر حجة وعمرة». قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «تامة تامة تامة». رواه الترمذي

"Barang siapa yang telah mengerjakan shalat subuh dengan berjamaah, kemudian ia duduk dan berdzikir kepada Allah, hingga terbit matahari, kemudian shalat rokaat, maka baginya seperti pahala haji dan umrah". (Hr. at-tirmidzi, dihasankan oleh syekh Al-bany).